

VIDEO PEMBELAJARAN IPA SD/MI BERBASIS SUMBER DAYA ALAM LOKAL KOTA TERNATE

¹Ade Haerullah, ²Darmawat Hadi

^{1,2}Dosen FKIP Universitas Khairun

email: ¹biohaerullah@gmail.com, ²watihadi76@gmail.com

ABSTRAK. Proses pembelajaran sangat membutuhkan bahan ajar dan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pesan dari guru kepada siswa. Keunggulan media audio visual berupa video pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lokal dapat menjembatani keterbatasan pengalaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, serta memberikan pengalaman yang kontekstual kepada siswa. Selain itu, keunggulan media video juga memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pada materi atau konsep yang diajarkan oleh guru, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi, dan sekaligus menciptakan pesan yang disampaikan oleh guru sulit dilupakan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran IPA SD/MI berbasis sumber daya alam lokal kota Ternate. Tipe penelitian ini merupakan adalah penelitian survey dan pengembangan (*Research of Development*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk. Hasil validasi ahli materi, pembelajaran, media dan pengguna menunjukkan bahwa rata-rata menyatakan valid. Dengan demikian maka hasil pengembangan video pembelajaran berbasis sumber daya alam lokal kota Ternate dapat dinyatakan layak untuk digunakan oleh guru maupun siswa sebagai bahan dan sumber pembelajaran IPA SD/MI.

Kata Kunci: Potensi lokal, media Video, pembelajaran IPA

ABSTRACT. *The learning process really needs teaching materials and media as a tool to convey information and messages from teachers to students. The advantages of audio-visual media in the form of instructional videos by utilizing local potential can bridge the limitations of student experience with the material taught by the teacher, as well as provide contextual experiences to students. In addition, the advantages of video media also trigger active student involvement in the learning process on materials or concepts taught by the teacher, encourage the emergence of various learning patterns, and at the same time create messages conveyed by teachers that are difficult for students to forget. This study aims to develop SD / MI science learning videos based on local natural resources in the city of Ternate. This type of research is survey research and development (Research of Development), namely the type of research used to produce a product. The results of the validation of material, learning, media and user experts show that the mean is valid. Thus, the results of the development of learning videos based on local natural resources in the city of Ternate can be declared suitable for use by teachers and students as materials and sources for SD / MI science learning.*

Keywords: local potential, video media, science learning

PENDAHULUAN

Selama ini, sebagian besar peserta didik hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar, hal semacam ini jika guru tidak sempat hadir maka peserta pembelajaran hanya main saja tidak memperhatikan lingkungan sekolahnya tanpa peserta pembelajaran di tuntut untuk belajar mandiri. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan dikembangkan suatu bahan ajar (modul) yang berbasis keunggulan lokal untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Bahan ajar yang dikembangkan dapat

dikelompokan menurut jenisnya yakni bahan cetak (*material printed*) seperti handout, modul, buku, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar, video dan model. Bahan ajar pandang seperti video compact disk dan film adalah bahan ajar interaktif.

Perkembangan di bidang teknologi sangat pesat sehingga menyebabkan pemanfaatan teknologi komputer dalam pendidikan menjadi kebutuhan mendasar. Perkembangan teknologi pembelajaran harus direspon secara positif, selektif dan inovatif agar

dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peserta didik. Perkembangan teknologi informasi telah menghasilkan berbagai jenis media diantaranya adalah media audio visual (Putri,2014). Informasi yang disampaikan melalui teknologi media dalam proses pembelajaran akan memberikan suasana baru dan berbeda pada siswa, serta memudahkan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sangat membutuhkan bahan ajar dan media sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pesan dari guru kepada siswa. Keunggulan media audio visual berupa video pembelajaran dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu dapat menjembatani keterbatasan pengalaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, serta memberikan pengalamannya *take* pada siswa (Karimah, 2010). Selain itu, keunggulan media video yang lain adalah memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran pada materi atau konsep yang diajarkan oleh guru, mendorong munculnya pola pembelajaran yang bervariasi, dan sekaligus membuat pesan yang disampaikan oleh guru sulit dilupakan oleh siswa.

Pembelajaran IPA di SD/MI lebih tepat jika penyampaian materinya dengan menggunakan video pembelajaran berdasarkan pada hasil eksplorasi potensi lokal di lingkungan setempat, karena lebih kontekstual, faktual atau nyata, lebih menarik minat, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga konsep IPA yang diajarkan lebih mudah dipahami dan lebih lama di ingat oleh siswa. Proses pembelajaran IPA tersebut sejalan dengan pembelajaran berbasis lingkungan (Sulastri, 2016).

Hasil observasi terhadap beberapa guru di SD/MI di Kota Ternate menunjukkan bahwa guru-guru cenderung masih menggunakan media papan tulis, poster, dan media visual lainnya, dan belum memanfaatkan potensi sumberdaya lokal sebagai sumber belajar atau bahan ajar sehingga kurang menarik. Akibatnya, siswa pun kurang bersemangat dalam mempelajari konsep IPA yang diajarkan oleh guru. Hal tersebut dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Agar pembelajaran IPA menjadi menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka dilakukanlah suatu penelitian tentang pengembangan video pembelajaran dengan menggunakan hasil eksplorasi sumber daya alam lokal yang berpotensi untuk dijadikan bahan dan media pembelajaran IPA SD/MI. Dengan demikian maka diharapkan para guru mampu menggunakan media pembelajaran berbasis hasil eksplorasi potensi sumber daya alam lokal dan tidak hanya sekedar menggunakan papan tulis, poster, dan media visual lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sumber daya alam lokal Kota Ternate yang berpotensi sebagai sumber dan bahan ajar IPA. Selanjutnya hasil eksplorasi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan video pembelajaran IPA Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Potensi lokal adalah kemampuan, kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut (Ahmadi, Amri dan Elisah, 2012). Konsep pengembangan potensi lokal meliputi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, geografis, budaya dan historis. Beragam potensi lokal di Indonesia dari Sabang sampai Merauke diperlukan oleh siswa-siswa yang kreatif untuk menampakkan potensi lokalnya sehingga mempunyai daya kompetitif. Potensi lokal jika dikembangkan secara optimal mampu mengubah hal biasa menjadi hal yang lebih bernilai. Tentu hal ini dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan jaman. Siswa dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi daerah masing-masing. Pembelajaran IPA dalam pengembangan potensi lokal memberikan bekal bagi siswa, misalnya daerah bertanah kapur cocok ditanami pohon jarak yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif. Selain itu, IPA membelajarkan upaya konservasi dengan meningkatkan kesadaran peduli lingkungan yang dapat dipelajari dari keunggulan lokal masyarakat. Pola konservasi lingkungan diarahkan dalam etika kehidupan dengan meneladani potensi lokal masyarakat. Selain itu, berdasarkan penelitian (Santoso, Agus Muji.

2010), potensi lokal menganut pola etika ekosentris yang diterapkan dengan menjaga kelestarian lingkungan.

Penerapan pembelajaran berbasis potensi lokal dapat mengurangi kesulitan-kesulitan dalam belajar dengan menyajikan suatu kegiatan/objek yang mereka kenal dan dikaitkan dengan pembelajaran biologi di sekolah. Proses pelajaran melibatkan masyarakat setempat dengan cara membawa dan menyesuaikan budaya masyarakat setempat dengan bahan ajar di sekolah. Proses pembelajaran dengan menerapkan sains lokal merupakan inovasi dalam pembelajaran IPA. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis sains lokal, IPA bukanlah suatu yang universal, melainkan lokal. Terkait konteks ini, mengartikan bahwa setiap daerah memiliki karakter khas dalam pembelajaran IPA dan ilmu lainnya (Suastra, I. W. 2005).

Selain mempengaruhi hasil belajar, penerapan pembelajaran menggunakan budaya atau potensi lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa pentingnya melestarikan budaya dan mengembangkan potensi lokal yang ada di daerahnya. Pembelajaran yang menampilkan sesuatu yang telah dikenal baik oleh siswa, seperti halnya budaya, potensi lokal, atau keunggulan lokal, dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkesan sehingga siswa

Menurut panduan pengembangan bahan ajar (Depdiknas, 2007) disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.

Dengan demikian, fungsi bahan ajar akan sangat terkait dengan kemampuan guru dalam membuat keputusan yang terkait dengan

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Seiring perkembangannya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang di pakai adalah alat bantu visual, misalnya gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar serta mempertinggi daya

merespon positif dan aktif selama pembelajaran serta kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih berkesan. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan awal siswa terhadap objek populer bagi mereka. Siswa lebih mudah belajar jika sudah memiliki pengetahuan awal berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga materi yang disampaikan lebih dimengerti, lebih dipahami, lebih dihayati, dan tidak mudah dilupakan (Wibowo, Ari 2012).

Bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Muhaimin dalam modul *Wawasan Pengembangan Bahan Ajar* mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menurut Majid (2007), bahan ajar merupakan segala bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

- b. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang dipelajari/dikuasainya.
- c. Alat evaluasi pencapaian /penguasaan hasil pelajaran.

perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengimplementasian (*implementing*) dan penilaian (*assessing*).

serap dan retensi daya serap siswa (Handzik, 2015). Menurut Irawan (2017), media pembelajaran sebagai salah satu komponen sumber belajar dan merupakan bagian integral dari keseluruhan komponen pembelajaran yang akan turut menentukan keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran. Yulianti (2014), menyatakan bahwa media

merupakan suatu alat pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang baik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat

- a. Media Cetak

Media cetak merupakan media sederhana dan mudah diperoleh dimana dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan biaya yang relative murah.

- b. Media Visual

Media visual mencakup gambar, table, grafik, poster, karton (media *nonprojektor*) dan kamera, OHP, slaid, gambar digital (*CD-Room, DVD-Room*)

- c. Media Video

Media video adalah semua format media yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan. Video adalah gambar bergerak yang

- d. Multimedia

Multimedia adalah penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video, dan suara untuk menyajikan informasi. Multimedia merupakan produk

Menurut Seels & Glasgow dalam Arsyad (2014), pengelompokan media dilihat dari perkembangan teknologi dibagi dalam dua kategoriluas. Pengelompokan dilakukan berdasarkan pilihan media tradisional dan pilihan

1. Visual diam *diprojeksikan*.
Terdiri dari *proyeksiopaque* (tak tembus pandang),
proyeksi overhead, *slides*,
dan *filmstrips*.
3. Audio terdiri dari
rekaman piringan, pita kaset,
4. Penyajian multimediaterdiri
dari slait *plus* suara (*tape*)
dan multi-image.
5. Visual dinamis yang
diprojeksikan terdiri dari
film, televisi, dan video.
6. Cetak terdiri dari bukuteks,
8. Realita terdiri dari model, *specimen*

menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta suatu belajar yang kondusif dimana penerimaannya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Media pembelajaran dalam beberapa jenis yaitu (Mustabsyirah, 2017):

Buku, brosur, pamphlet, modul, lembar kerja siswa, dan handout termasuk bagian-bagian dari media cetak.

dan disket komputer) dan panel proyeksi *Liquid Crystal Display* (LCD) yang dihubungkan dengan computer ke layar (media visual projek).

direkam pada tape atau CD yang setiap bentuknya berbeda ukurannya, bentuknya, kecepataannya, metode perekaman, dan mekanisme kerjanya.

teknologi mutakhir yang bersifat digital. Media ini mampu memberikan pengalaman belajar yang kaya dengan berbagai kreativitas.

media teknologi mutakhir yang digunakan. Pertama, klasifikasi media pembelajaran berdasarkan pilihan media tradisional, terbagi dalam kategori sebagai berikut:

2. Visual yang tak *diprojeksikan*.
Terdiri dari gambar, poster,
foto, *charts*, grafik, diagram,
pameran, papan info, dan
papanbulu
reel, dan cartridge.
modul, teks
terprogram, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan
lembaran lepas (*hand-out*).
7. Permainan terdiri dari teka-teki, simulasi, dan
permainan papan.
(contoh), dan manipulatif (peta dan

boneka).

Menurut Sanjaya (2012), pengelompokan media pembelajaran ini ditinjau dari beberapa sifat. Penggunaan media pembelajaran, berdasarkan sifatnya diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Media auditif, seperti: radio dan rekaman suara.
2. Media visual, seperti: film slait,

Teknologi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaannya berdasarkan tujuan, fungsi, dan kemampuan dalam menyampaikan pesan. Setiap media

C. Video Pembelajaran

Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dan materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsure audio dan unsur

Media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

1. Memperjelas/mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang,

Media audio visual atau sering disebut dengan video mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian pesertadidik. Media video telah terbukti memiliki kemampuan yang efektif (penetrasi lebih dari 70%) untuk penyampaian informasi, hiburan dan pendidikan. Dengan demikian, salah satu

Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Agustania (2014), untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta efektivitas dalam penggunaannya maka

1. Kejelasan pesan (*Clarity of Message*) dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
2. Berdiri sendiri (*Stand Alone*). Video

foto transparansi, lukisan, gambardan

Media grafislainnya.

3. Media audio visual, seperti: rekaman video, berbagai ukuran film, slaid suara dan lain sebagainya.

memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan ketelitian guru dalam memilih media dengan tepat sesuai topik pembelajaran tertentu.

visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalau pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD *player* yang dihubungkan ke monitor televisi.

dan daya indera peserta didik Maupun instruktur.

3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran adalah video pembelajaran. Dengan kata lain video pembelajaran adalah program video yang dirancang, dikembangkan, dan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Karimah, 2010).

pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
3. Bersahabat atau akrab dengan pemakainya (*User Friendly*). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum.

Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4. Representasi isi materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video. Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat di dalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung

dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

5. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer.
6. Dapat digunakan secara klasikal atau individual Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bias dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narrator yang telah tersedia dalam program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Survei dan pengembangan (*Research of Development*). Penelitian survei dilakukan untuk mengeksplorasi Sumber Daya Alam lokal di pulau Ternate yang berpotensi untuk dijadikan bahan pengembangan video pembelajaran IPA. Sedangkan penelitian pengembangan dilakukan untuk menghasilkan suatu produk berupa video pembelajaran IPA

Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Model pengembangan video pembelajaran IPA untuk SD/MI yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Dick & Carey. Berikut ini diuraikan tahapan pengembangan video pembelajaran.

Tahap 1. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengumpulkan informasi, identifikasi perkiraan

kebutuhan, mempelajari literature dan penelitian yang digunakan sebelumnya.
Tahap 2. Perencanaan dalam pembuatan media pembelajaran setelah dilakukan analisis

Tahap 3. Desain media, dilakukan dengan pengumpulan gambar, video,

Tahap 4. Pembuatan media dan memproduksi media pembelajaran ke dalam bentuk CD ROM

Tahap 5. Validasi ahli materi dan media. Validasi ahli dilakukan dengan menggunakan lembar

Tahap VI. Uji coba produk

Uji coba produk dilakukan dengan menggunakan angket untuk mendapat

dalam skala kecil serta mengobservasi permasalahan

yang dijumpai dalam media pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

kebutuhan terhadap siswa dan guru, dan perencanaan materi ajar yang akan dikembangkan.

membuat naskah narasi dan melakukan perekaman suara

pembelajaran IPA

tanggapan dari pengguna yaitu guru dan siswa SD/MI.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini berupa lembar validasi oleh validator ahli yang terdiri dari ahli **Analisis Data**

Data hasil validasi ahli materi, pembelajaran, media, dan tanggapan pengguna dapat dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menghitung

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dari pengembangan video pembelajaran adalah tahap analisis kebutuhan. Tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi, identifikasi perkiraan kebutuhan, mempelajari literature dan meneliti dalam skala kecil serta mengobservasi permasalahan yang dijumpai dalam media pembelajaran yang digunakan sebelumnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa 90% guru SD/MI di kota Ternate telah melaksanakan pembelajaran dengan

b. Tahap Perencanaan

Tahapan ini dilakukan setelah analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru, serta perencanaan materi ajar yang dikembangkan. Tahapan ini menunjukkan bahwa sejak tahun 2014, para guru dan siswa telah menggunakan kurikulum 2013 untuk mengembangkan perangkat dan mendesain materi pembelajaran. Sejak

c. Tahap Desain

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan gambar, video, membuat naskah narasi dan melakukan perekaman suara di beberapa spot.

d. Tahap Pembuatan media dan memproduksi media

Validasi dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media, dan pengguna media video pembelajaran IPA. Validasi dilakukan dengan menggunakan lembar validasi kelayakan media video pembelajaran IPA. Hasil analisis deskriptif terhadap kelayakan video

media, ahli pendidikan dan pengajaran, dan angket tanggapan pengguna video pembelajaran yakni guru dan siswa SD/MI.

persen (%) kelayakan produk, dan (2) Menentukan kategori kualitas produk video hasil validasi dan tanggapan pengguna yaitu guru siswa.

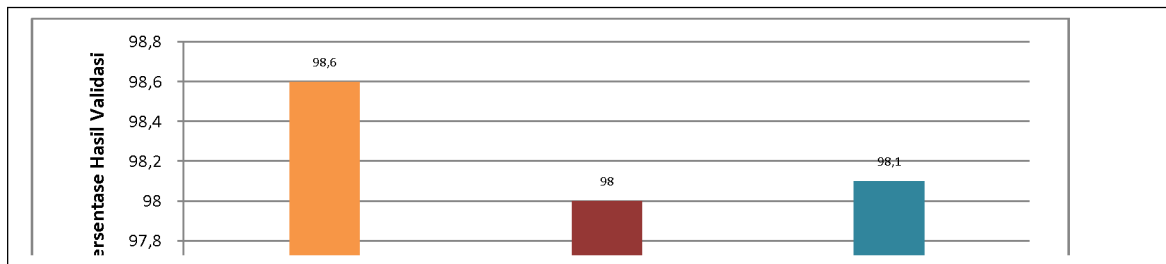
menggunakan pendekatan, model, dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Para guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video dan gambar namun media pembelajaran tersebut secara keseluruhan menggunakan contoh-contoh dari daerah lain dan belum menggunakan potensi lokal sebagai sumber belajar. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 100% guru membutuhkan media pembelajaran video berbasis potensi lokal kota Ternate atau provinsi Maluku Utara.

implementasi kurikulum 2013, guru dan siswa di SD/MI kota Ternate menggunakan buku kurikulum 2013 yang di dalamnya terisi perencanaan pembelajaran dan materi-materi pembelajaran yang secara keseluruhan contoh dalam buku tersebut adalah contoh dari daerah lain.

Tahap ini peneliti membuat media dengan menggunakan hasil pengumpulan gambar, video, dan membuat naskah narasi, kemudian melakukan perekaman hingga menghasilkan video pembelajaran IPA kemudian dicopy ke dalam CD-ROM.

e. Tahap Validasi ahli

pembelajaran sebagaimana pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Deskriptif Validasi Video Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil analisis deskriptif sebagaimana pada Gambar 1 tentang rata-rata hasil validasi ahli dan pengguna media video pembelajaran IPA menunjukkan bahwa ahli materi dan pembelajaran IPA SD menyatakan tingkat kelayakan sebesar 98,6%, ahli media

b. Pembahasan

Hasil Validasi ahli dan tanggapan guru SD/MI Kota Ternate terhadap penggunaan media video pembelajaran yang dikembangkan adalah sangat baik. Secara rinci telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya bahwa rata-rata

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sardiman, 2007). Hal ini juga didukung oleh pendapat Uno (2008) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapatnya Rusman, dkk (2013) bahwa ada beberapa kelebihan media video, yaitu; (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5)

pembelajaran sebesar 98%, dan pengguna produk sebesar 98,1%. Hasil validasi tersebut dapat dimaknai bahwa video pembelajaran IPA yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Validator ahli dan pengguna produk menyatakan sangat baik dengan nilai sebesar 98-98%. Dengan demikian maka dapat dimaknai bahwa video pembelajaran IPA yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran IPA di SD dan MI.

Menyampaikan informasi dari sumber (guru) ke peserta didik (siswa) yang bertujuan menarik mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Tugur (2009), media pembelajaran memiliki fungsi utama untuk meningkatkan motivasi siswa, mencegah kebosanan siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman siswa.

memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

(Rusman, 2013) juga menjelaskan bahwa media video dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan waktu yang lebih singkat. Dalam hal ini pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan karena adanya visualisasi secara nyata dibandingkan dengan hanya

membaca buku dan mendengarkan ceramah guru. Dengan adanya media video, siswa juga dapat secara langsung melihat, mendengarkan, dan memahami sesuatu yang terjadi, berpikir kritis, serta mampu menarik kesimpulan. Dalam hal ini bukan berarti siswa tidak perlu melakukan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan laporan hasil penelitiannya (Warsita, 2008), bahwa video pembelajaran mempunyai potensi untuk: a) memperbesar objek yang sangat kecil dan bahkan yang tidak tampak secara kasat mata, b) menyajikan objek yang terletak jauh, dan c) menyajikan peristiwa yang rumit, berlangsung sangat cepat, dan berbahaya, video mempunyai potensi tinggi dalam penyampaian pesan maupun

Menurut (Riyana, 2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori, aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Menurut (Susilana dan Riyana, 2009) model tutorial adalah pembelajaran melalui komputer dimana siswa dikondisikan untuk mengikuti alur pembelajaran yang sudah terprogram dengan penyajian materi dan latihan soal. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kepada siswa berupa audio dan visual yang didalamnya terdapat materi pembelajaran interaktif sehingga siswa dapat belajar secara mandiri yang tidak dibatasi dengan tempat. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Wena, 2009), bahwa strategi penyampaian pembelajaran salah satunya menekankan pada media apayangdipakai untuk menyampaikan pembelajaran selanjutnya

praktik lagi. Dengan adanya video pembelajaran ini siswa dapat mengetahui teknik secara rinci dalam pembuatan tempe dan yoghurt. Dengan demikian, aktifitas pembelajaran biologi dapat berjalan dengan baik.

kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian siswa. Tampilan pada video pembelajaran lebih aktual sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Hamalik 2009) bahwa jika guru menggunakan alat bantu penglihatan maka siswa akan belajar lebih efektif sebab hal-hal yang telah dilihat akan memberikan kesan penglihatan yang lebih jelas, mudah mengingatnya, dan mudah pula dipahami

Menurut Amin (2014); Aritonang, (2008) dan Anni (2007) bahwa Belajar Biologi menjadi menyenangkan jika dapat dilakukan dengan belajar seperti ilmuwan, membaca tulisan ilmuwan, penamatan langsung dilingkungan, maupun tidak langsung. Selanjutnya menurut (Hamalik, 2007) bahwa hasil belajar siswa akan optimal jika adanya motivasi dan minat kuat terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian maka guru harus mampu mendesain materi dalam proses pembelajaran dengan baik. Desain pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan audio visual dalam Pembelajaran mampu menarik minat peserta didik untuk belajar. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Sanjaya, 2006) bahwa media yang digunakan harus efektif dan efisien dan mudah dipahami oleh siswa maupun guru itu sendiri.

Terkait materi pembelajaran IPA di SD/MI yang ada dalam video pembelajaran tersebut pada dasarnya mudah dan menarik untuk dipelajari oleh siswa karena aplikasinya terkait dengan

kehidupan sehari-hari. Siswa dapat melihat langsung menggunakan indra dan memberikan informasi siswa bahwa konsep atau materi yang dipelajari dapat ditemukan di lingkungan sekitar yang bisa di amati secara langsung. Hal tersebut diperkuat oleh (Prastowo, 2012) dan (Sanjaya 2006) yang menyatakan bahwa media audio visual merupakan salah satu bahan ajar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran yang abstrak bisa menjadi konkret. Sementara menurut (Nasution, 2010) media audio visual dapat digunakan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Video pembelajaran yang dikembangkan dikategorikan valid dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar IPA di SD/MI
2. Terdapat beberapa spot yang berpotensi untuk dijadikan video pembelajaran IPA di SD/MI

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid 2007. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Agustania, A. (2014). Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis Di SMK Negeri 1 Pengasih. (Skripsi) Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Ahmadi, Amri & Elisah T (2012). Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Amin, Choirul. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam 4: untuk SD dan MI Kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

sebagai stimulus bagi siswa. Tanggapan guru dan siswa pada media audio visual berbasis memiliki prestasi hasil yang sangat baik. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengembangan media audio visual berbasis riset dapat memberikan pengalaman langsung, membantu siswa untuk menemukan ide-ide baru, secara tidak langsung dapat melakukan langkah-langkah metode ilmiah dan mengajak siswa untuk berpikir kritis yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Asmani, Jamal M. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jogjakarta: Diva Press

Hamalik, Oemar. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Handzik, R.C. (2015). Pengembangan Video Pembelajaran Sukses Ekosistem Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Biologi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1 (2477-4820).

Putri, G. L. (2014). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN1 Selat. *Jurusan Tekn. Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2.

Sanjaya, W. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Santoso, Agus Muji. 2010. Konsep diri Melalui Pendidikan berbasis Keunggulan lokal Sebagai Model Pendidikan Karakter dan Berbudaya Bangsa di Era Global. Proceeding of the 4th International Conference on Teacher Education: Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.